

Peran Auditor Eksternal: Meningkatkan Navigasi Kepatuhan dan Regulasi Di Era Revolusi 4.0

Salma Nur Azizah^{1*}, Mochammad Tegar Irkhamna², Muhammad Syahrul Adi Pratama³, Moh. Wahyu Adi
Putra^{4*}

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

*salma.nur.23033336@students.um.ac.id

Abstrak

Revolusi 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk teknologi dalam proses audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi dalam mengintegrasikan teknologi otomatisasi dan digitalisasi ke dalam proses audit di era Revolusi Industri 4.0. Masalah utama yang dihadapi adalah kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan teknologi modern oleh auditor eksternal, yang mempengaruhi efisiensi dan akurasi audit. Selain itu, penelitian ini juga membahas persepsi peran auditor eksternal dalam mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer melalui kuesioner berupa *google form*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah digitalisasi dan otomatisasi dalam proses audit di era Revolusi 4.0 membuat proses audit lebih efisien, cepat, dan akurat. Namun, tantangan seperti biaya implementasi dan keterbatasan keahlian teknologi masih menjadi hambatan, sehingga diperlukan pelatihan khusus bagi auditor untuk memanfaatkan teknologi secara optimal.

Kata Kunci: Revolusi 4.0, Teknologi, Auditor Eksternal

Abstract

Revolution 4.0 has brought significant changes across various sectors, including technology in the audit process. This research aims to identify perceptions regarding the integration of automation and digitalization technologies into the audit process during the Industrial Revolution 4.0. A major issue faced is the lack of understanding and application of modern technology by external auditors, which affects audit efficiency and accuracy. Additionally, this study discusses perceptions of the role of external auditors in monitoring company compliance with applicable regulations. The research method employs a qualitative approach, utilizing primary data collection techniques through a questionnaire in the form of a Google form. The conclusion of this research is that digitalization and automation in the audit process during the Revolution 4.0 era enhance audit efficiency, speed, and accuracy. However, challenges such as implementation costs and limited technological expertise remain obstacles, indicating a need for specialized training for auditors to effectively utilize technology.

Keywords: Revolution 4.0, Technology, External Auditor

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah memberikan dampak signifikan di berbagai bidang, termasuk sektor bisnis dan keuangan di Indonesia. Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, blockchain, digitalisasi, dan otomatisasi telah mengubah cara perusahaan beroperasi dan membuat sistem pelaporan keuangan menjadi lebih kompleks (Khasanah, 2024). Dengan adanya digitalisasi yang semakin berkembang, peran auditor eksternal menjadi sangat penting dalam membantu perusahaan menjaga kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku serta memastikan bahwa laporan keuangan mereka akurat dan transparan (Desi, 2024). Teknologi ini menuntut auditor eksternal untuk lebih adaptif dan mampu menggunakan teknologi terbaru dalam proses audit.

Auditor eksternal memainkan peran penting dalam memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan mengenai keakuratan informasi keuangan perusahaan. Mereka bertindak sebagai pengawas independen yang memastikan bahwa proses bisnis dan praktik perusahaan sejalan dengan ketentuan hukum dan etika yang berlaku. Dalam konteks Revolusi 4.0, kehadiran auditor eksternal membantu perusahaan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin timbul akibat ketidakpatuhan.

Meskipun teknologi telah membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit, banyak perusahaan di Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan teknologi ini secara optimal. Hal ini membuat peran auditor eksternal semakin relevan sebagai pihak yang tidak hanya memberikan jaminan terhadap laporan keuangan, tetapi juga harus tetap mengikuti arah regulasi baru yang berlaku (Reditya, 2024).

Dalam konteks otomatisasi dan digitalisasi, auditor eksternal dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola dan menganalisis data menggunakan teknologi modern. Penggunaan aplikasi otomatisasi dalam proses audit memungkinkan auditor untuk mengolah data dengan efisiensi waktu dan akurat. Namun, kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan teknologi ini di antara auditor eksternal masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Urgensi penelitian ini terletak persepsi peran auditor eksternal dalam menghadapi tantangan di era Revolusi 4.0. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan teknologi otomatisasi dan digitalisasi ke dalam proses audit. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk membahas persepsi peran auditor eksternal dalam mengetahui kepatuhan perusahaan terkait regulasi pada era Revolusi 4.0.

KAJIAN PUSTAKA

Auditor Eksternal

Auditor eksternal adalah pihak independen dari luar Perusahaan pengguna jasa yang bertugas untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, baik yang bersifat publik maupun non-publik, guna memastikan bahwa laporan tersebut akurat dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor. Auditor independen ini merupakan akuntan sektor publik yang telah diverifikasi oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan memiliki wewenang untuk melaksanakan tugas tersebut. Secara umum, tujuan dari audit adalah memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Berikut ini adalah opini yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang telah diperiksa:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Pendapat yang dikemukakan auditor secara wajar tanpa pengecualian ini tidak ada pembatasan pada cakupan audit dan tidak adanya pengecualian secara signifikan terkait kewajaran dalam pelaksanaan prinsip akuntansi dan regulasi yang ada dalam penyusunan laporan keuangan, serta pengungkapan yang transparan. Laporan keuangan terbukti bebas kesalahan secara nonmaterial serta informasi yang disajikan lengkap dan tepat.

2. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

Dalam hal ini, perusahaan melakukan pembatasan dalam lingkup audit, sehingga informasi yang disajikan tidak sepenuhnya transparan. Perusahaan tidak kooperatif dalam menunjukkan bukti tertentu. Auditor juga menemukan adanya ketidakpastian yang tidak dapat diperhitungkan saat memeriksa laporan keuangan. Sehingga, prosedur audit tidak dapat dilaksanakan auditor dalam memperoleh informasi tertentu karena kondisi-kondisi yang berada diluar kewenangan klien maupun auditor.

3. Pendapat Wajar Dengan Paragraf Penjelas (Piecemeal Opinion)

Laporan keuangan lengkap, bebas dari salah saji material serta konsisten dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku. Namun, terdapat beberapa fenomena tertentu yang mengharuskan auditor memberikan opini atau informasi tambahan.

4. Pendapat tidak Wajar (Adverse Opinion)

Auditor dapat mengajukan keberatan apabila laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang umum dan tidak mewakili secara wajar kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan tidak disusun sesuai PSAK dan standar yang berlaku. Perbedaan informasi bukti dengan aslinya juga tidak sesuai.

5. Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer of Opinion)

Dalam hal ini, auditor ragu atas kewajaran laporan keuangan karena pengawasan internal perusahaan tidak memadai. Luas lingkup audit dibatasi, sehingga terdapat beberapa hal yang tidak bisa diawasi dengan independen. Selain itu, terdapat kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan atau melanggar hukum yang berlaku.

Era Revolusi 4.0

Pada Era Revolusi Industri 4.0 terjadi beberapa hal-hal baru dalam teknologi komputasi atau penjangkauan dalam memproses data, hal ini dapat memengaruhi perkembangan internet dan digital teknologi serta menjadikan konektivitas antara manusia dengan mesin lebih saling membutuhkan (Idayatun, 2020). Pada era 4.0 yaitu era Revolusi semua berkolaborasi pada bagiannya dan berkomunikasi dalam pemanfaatan teknologi informasi agar efektivitas dan efisiensi dapat dijadikan tujuan dalam berinovasi dan optimasi lainnya. Beberapa perubahan pada Revolusi Industri 4.0 dapat dilihat melalui empat aspek utama, yaitu, peningkatan jumlah data, kemampuan komputasi, dan konektivitas; berkembangnya analisis data serta kecerdasan bisnis; terciptanya bentuk interaksi baru antara manusia dan mesin; serta transformasi menuju era digital (Maryanti, 2020). Apabila dibandingkan dengan era sebelumnya, era Revolusi Industri 4.0 mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Kemajuan teknologi pada era ini mencakup otomatisasi, kecerdasan buatan (AI), analisis big data, teknologi robotika, serta internet of things (IoT). (Susantini, 2020).

Penggunaan teknologi baru ini mendorong terjadinya digitalisasi dan otomatisasi, yang membuat pekerjaan atau aktivitas lain menjadi lebih efisien, efektif, serta lebih cepat tanggap terhadap perubahan. Dalam hal ini, digitalisasi berhubungan pada penggunaan teknologi digital untuk memperbarui atau mengubah kegiatan menjadi lebih cepat. Pada proses audit, digitalisasi menjadikan pengelompokan dan analisis data menjadi lebih terpercaya sehingga dapat mengurangi terjadinya *human error*, serta dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan. Dengan adanya perangkat lunak yang membantu mendeteksi hal yang tidak wajar atau janggal dalam data keuangan, auditor dapat lebih fokus untuk menganalisis penyebab terjadinya dan pengambilan opini yang efektif. Hal tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkecil peluang kesalahan serta mempercepat proses pelaporan dan pengawasan. Oleh karena itu, auditor perlu menguasai keterampilan baru, beradaptasi, serta memanfaatkan era Revolusi 4.0 dengan menggunakan teknologi yang didukung oleh kompetensi yang memadai. (Heriyanto, 2019).

Teknik Audit Berbasis Komputer (TABK) Dalam Proses Audit

Teknik Audit Berbasis Komputer (TABK) adalah program berbasis komputer yang mengotomatisasi atau menyederhanakan proses auditing (Romney, 2014). TABK merupakan teknologi audit yang memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu proses audit. Teknologi informasi mencakup penggunaan perangkat keras dan lunak, serta jaringan komputer untuk mentransfer, mengolah dan menyimpan informasi (Febrianingsih, 2023). Teknologi ini berfungsi sebagai sarana yang memungkinkan untuk menjadikan kegiatan pekerjaan menjadi lebih efisien dalam menggunakan sumber dayanya.

Dengan kemajuan teknologi, terdapat aplikasi perangkat lunak yang dirancang untuk memudahkan auditor untuk mendokumentasikan dan mengelola proses audit secara efisien seperti misalnya, Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS). Sistem ini dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan RI bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap langkah audit, termasuk pengendalian internal dan kertas kerja audit, terdokumentasi dengan baik dan mengikuti standar audit profesional yang berlaku di Indonesia. Auditor dapat lebih efektif dalam mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan produktivitas pekerjaan mereka dengan menggunakan ATLAS, yang memainkan peran penting dalam mengurangi kesalahan dalam audit, seperti kesalahan penulisan dan perhitungan data.

Perubahan Regulasi Baru

Di era sekarang, perubahan regulasi baru semakin sering terjadi dan menjadi tantangan tersendiri bagi para auditor. Aturan-aturan ini terus berkembang untuk mengikuti kemajuan teknologi dan perubahan cara bisnis, sehingga auditor perlu beradaptasi dan memastikan setiap proses tetap sesuai dengan standar yang berlaku. Berikut beberapa perubahan dalam regulasi pada audit di era Revolusi 4.0:

A. Perubahan Prosedur Audit

Dalam prosesnya, auditor akan selalu menemukan bukti yang harus dievaluasi untuk menentukan kemungkinan adanya penyimpangan. Auditor harus mengikuti setiap langkah dalam prosedur audit untuk mendapatkan laporan yang akurat dan berkualitas. Prosedur audit adalah rangkaian langkah-langkah dalam mengumpulkan jenis bukti tertentu yang diperlukan dan menilai bukti-bukti audit untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan pemeriksaan (Koerniawan, 2021).

Perubahan dalam prosedur auditor eksternal melibatkan penyesuaian metode, teknik, dan langkah-langkah yang dilakukan auditor (Miharja, 2024). Faktor yang memicu hal ini adalah kemajuan teknologi, perubahan regulasi, serta penemuan alternatif baru dalam praktik audit. Hal ini harus disesuaikan agar audit mampu mengikuti perubahan teknologi dan dengan tetap berpedoman pada Standar Audit yang berlaku. Standar Audit pada auditor harus berpedoman pada panduan audit yang dibuat oleh Dewan Standar Audit atau pedoman nasional seperti yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Selain itu, adanya kode etik profesi yang perlu ditaati, meliputi integritas, kerahasiaan objektivitas, kompetensi dan perilaku yang profesional.

Disisi lain, dengan adanya sistem kontrol teknologi yang baru, dapat secara efektif mengurangi risiko kecurangan dengan meningkatkan transparansi operasional. Apabila sistem ini dikombinasikan dengan prosedur audit, hal ini dapat menciptakan hasil audit yang lebih transparan dan independen (Megaria, 2019).

B. Pelatihan Pengembangan Terhadap Peningkatan Kualitas Audit

Dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan dan mencegah praktik kecurangan, maka dibuatlah perancangan regulasi baru. Regulasi ini bertujuan untuk memperkuat sistem pengawasan internal dan memastikan informasi yang disajikan lebih lengkap dan akurat, sehingga auditor dapat memberikan opini yang tepat dan bersifat independen. Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat dan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan menjadi semakin tinggi.

Audit yang berkualitas tinggi dapat dicapai oleh tim auditor yang memiliki pengetahuan, dan pengalaman yang profesional serta mematuhi etika profesi, aturan, dan prosedur audit (Christensen et al., 2016). Kualitas audit diukur dari kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan signifikan dalam laporan keuangan. Untuk meningkatkan mutu atau kualitas audit, auditor perlu memiliki pengetahuan yang mencakup pendidikan formal, pengalaman, dan pelatihan teknis guna memastikan kompetensi keahlian. Kompetensi auditor, yaitu kemampuan yang diperlukan untuk melakukan audit dengan baik, sangat penting untuk menghasilkan audit berkualitas (Darmawan et al., 2021). Maka, semakin tinggi kompetensi atau keterampilan seorang auditor, semakin terjamin baik kualitas audit yang dihasilkan (Layli, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami persepsi, penerapan, dan implementasi dalam menilai kepatuhan perusahaan terhadap regulasi auditor terbaru sesuai dengan era Revolusi 4.0. Sumber data penelitian ini merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei dengan cara pembagian kuesioner berupa *google form* dan disebarluaskan kepada informan melalui relasi yang di dapat. Informan pada penelitian ini berupa auditor eksternal. Dalam pengambilan data responden, terdapat keterbatasan informasi dikarenakan waktu yang relatif singkat. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini. Sumber data dapat berupa jurnal, artikel, buku dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan teknik naratif, berupa menarasikan analisis informasi dari sumber data yang telah diperoleh. Analisis informasi menggunakan idnetifikasi jawaban hasil survei kuesioner dengan responden berupa auditor eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemudahan Proses Audit Melalui Digitalisasi dan Otomatisasi di Era Revolusi 4.0

Digitalisasi dan otomatisasi dalam proses audit telah mempermudah tugas auditor di era Revolusi 4.0. Dengan adanya teknologi ini, berbagai tahapan dalam audit menjadi lebih efisien, akurat, dan cepat, sehingga auditor dapat lebih fokus dalam mengevaluasi dan memberikan opini berdasarkan data yang telah dianalisis.

Berdasarkan informasi yang kami dapat melalui kuesioner, penggunaan TABK dalam otomatisasi serta digitalisasi dalam proses audit membuat tugas auditor menjadi lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Berdasarkan penelitian (Albawwat, 2021), apabila sistem *Artificial Intelligence* ditambahkan dalam proses audit, maka akan lebih memudahkan pekerjaan dalam proses audit.

Selain itu, hasil penelitian kami menginformasikan bahwa penerapan teknologi digital dalam proses audit menjadi langkah penting untuk menghadapi tantangan di era Revolusi 4.0.

Dengan beradaptasi menggunakan teknologi, pekerjaan audit bisa jadi lebih cepat, efisien, dan akurat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Afroze, 2020) yang juga menegaskan bahwa dengan memanfaatkan teknologi digitalisasi dan otomatisasi seperti *Artificial Intelligence*, sumber daya yang digunakan dalam audit menjadi lebih efisien, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih akurat. Selain itu, otomatisasi dan digitalisasi juga membuat auditor eksternal mencoba untuk terus mengasah keterampilan mereka supaya tetap dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Persepsi Auditor Eksternal Dalam Mengawasi Kepatuhan

Dalam mengawasi kepatuhan terhadap peraturan Undang-Undang dan praktik pelaporan informasi keuangan yang transparan, persepsi auditor eksternal memainkan peran penting. Auditor eksternal memiliki tanggung jawab untuk memverifikasi bahwa laporan keuangan yang disajikan disusun secara akurat dan sesuai dengan standar aturan yang berlaku, sehingga tidak mengandung unsur kecurangan atau fraud. Persepsi mereka tentang tingkat kepatuhan entitas terhadap regulasi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai integritas dan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap regulasi, auditor eksternal mampu mendeteksi dan mencegah potensi pelanggaran yang dapat merugikan stakeholders.

Berdasarkan hasil informasi melalui kuesioner, otomatisasi dan digitalisasi dalam proses audit dapat memudahkan auditor dalam menganalisis rekam jejak kepatuhan perusahaan, yang dalam hal ini adalah kepatuhan pembayaran pajak. Dengan adanya pemeriksaan awal oleh auditor eksternal tentang kepatuhan pembayaran pajak, perusahaan akan semakin tergugah untuk melaporkan bukti pembayaran pajaknya dengan optimal. Maka dari itu, peran auditor eksternal dalam mengavigasi kepatuhan berpengaruh positif terhadap pendapatan pajak bagi pemerintah (Irmawati, 2017).

Kendala dan Tantangan di Era Revolusi 4.0

Berdasarkan informasi yang kami dapat melalui kuesioner, biaya untuk mengimplementasikan teknologi otomatisasi dan digitalisasi audit dapat menjadi hambatan besar bagi perusahaan. Meskipun biaya tersebut cukup besar, auditor perlu melihatnya sebagai investasi penting untuk masa depan, karena otomatisasi dan pelatihan auditor bisa membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas audit dalam jangka panjang.

Selain itu, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki pengalaman teknologi menjadi kendala utama dalam penerapan otomatisasi proses audit di perusahaan. Banyak auditor belum terbiasa atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi digital dalam audit, sehingga proses ini belum bisa berjalan dengan maksimal. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada pelatihan keterampilan bagi para auditor, agar mereka bisa lebih mahir dalam memanfaatkan teknologi yang ada dan tetap mengikuti perkembangan yang terus berubah. Berdasarkan penelitian (Soeprajitno, 2019) kurangnya keterampilan dan pengalaman auditor, serta kesediaan, kejujuran, dan relevansi data yang disajikan, menjadi tantangan dalam proses audit.

Seiring dengan perkembangan teknologi, terutama digitalisasi dan otomatisasi, proses audit semakin berubah. Teknologi ini membuat pekerjaan audit jadi lebih cepat dan efisien, tapi juga membawa tantangan baru bagi auditor. Auditor sekarang perlu memiliki keterampilan yang lebih baik, terutama dalam memahami teknologi dan menganalisis data yang dihasilkan secara otomatis. Selain itu, tanggung jawab mereka juga bertambah, seperti memastikan data tetap

aman dan akurat. Auditor harus terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru agar tetap bisa lebih profesional di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Proses digitalisasi dan otomatisasi dalam audit di era Revolusi Industri 4.0 telah memberikan perubahan besar terhadap metode kerja auditor. Teknologi ini mempermudah berbagai tahapan audit, menjadikannya lebih efisien, cepat, dan akurat. Dengan adanya alat berbasis teknologi seperti TABK dan kecerdasan buatan (AI), auditor dapat mengotomatisasi tugas-tugas rutin dan fokus pada analisis yang lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi ini tidak hanya mempercepat proses audit, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil audit dan membuat pengambilan keputusan lebih akurat.

Peran auditor eksternal dalam mengawasi kepatuhan terhadap regulasi, seperti pelaporan pajak, juga semakin dipermudah dengan otomatisasi dan digitalisasi. Teknologi membantu auditor dalam menganalisis rekam jejak kepatuhan perusahaan, yang dapat mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan akurat dalam melaporkan kewajiban pajaknya. Hal ini memberikan dampak positif bagi pemerintah, terutama dalam meningkatkan penerimaan pajak. Dengan teknologi, auditor dapat dengan cepat mendeteksi ketidakpatuhan dan mencegah potensi pelanggaran.

Namun, penerapan digitalisasi dan otomatisasi dalam audit tidak bebas tantangan. Salah satu kendala utama adalah tingginya biaya implementasi teknologi ini, yang dapat menjadi beban bagi perusahaan, meskipun di masa depan dianggap sebagai investasi penting. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian teknologi menjadi hambatan besar. Banyak auditor masih belum terbiasa dengan teknologi baru, sehingga proses audit belum bisa optimal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan khusus agar auditor dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal.

Dalam menghadapi era Revolusi 4.0, para auditor dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Mereka kini juga harus menguasai keterampilan digital dan mampu menganalisis data yang dihasilkan secara otomatis. Dengan peningkatan keterampilan ini, auditor akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan, menjaga profesionalisme, dan tetap relevan di tengah perubahan yang semakin cepat.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang penting terkait digitalisasi dan otomatisasi dalam proses audit, namun terdapat keterbatasan dalam hal jumlah responden. Dengan hanya melibatkan 10 orang responden, hasil penelitian ini belum sepenuhnya dapat menggambarkan pandangan yang menyeluruh dari populasi auditor secara lebih luas. Jumlah responden yang terbatas ini disebabkan oleh waktu penelitian yang sangat singkat, sehingga hasil yang diperoleh belum cukup representatif untuk dijadikan acuan yang komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan responden yang lebih banyak dan beragam agar temuan penelitian dapat lebih valid dan relevan dalam menggambarkan dampak teknologi terhadap proses audit di era Revolusi Industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroze, D., & Aulad, A. (2020). Perception of Professional Accountants about the Application of Artificial Intelligence (AI) in Auditing Industry of Bangladesh. *Journal of Social Economics Research*, 7(2), 51–61. <https://doi.org/10.18488/journal.35.2020.72.51.61>
- Albawwat, I., & Frijat, Y. Al. (2021). An analysis of auditors' perceptions towards artificial intelligence and its contribution to audit quality. *Accounting*, 755–762. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.009>
- Christensen, B. E., Glover, S. M., Omer, T. C., & Shelley, M. K. (2016). Understanding Audit Quality: Insights from Audit Professionals and Investors. *Contemporary Accounting Research*, 33(4), 1648–1684. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12212>
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Arifin, S., Sinambela, E. A., & Putra, A. R. (2021). Studi Tentang Peranan Variabel Kompetensi, Penilaian Kinerja, dan Kondisi Kerja Terhadap Perwujudan Kepuasan Kerja Guru. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(2), 516–530. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.317>
- Desi Ratna Sari, & Cris Kuntadi. (2024). Pengaruh Transformasi Digital Dan Audit Syariah Terhadap Masa Depan Profesi Auditor. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 138–155. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i2.1214>
- Febrianingsih, E. M. (2023). LITERATUR REVIEW : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DITINJAU DARI INDEPENDENSI DAN PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (TABK). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1973–1978. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.989>
- Heriyanto, S. D. (2019). Character Education In The Era Of Industrial Revolution 4.0 And Its Relevance To The High School Learning Transformation Process. *UTOPIA Y PRAXIS LATINO AMERICANA*, 327–340.
- Idayatun, S. (2020). Teaching and Learning in Industrial Era 4.0. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.131>
- Irmawati, & Sumardi. (2017). Deteksi Fraud Di Era Revolusi Industri 4.0 Sebuah Analisis Kritis. <https://doi.org/10.47030/jgi.v1i1.53>
- Khasanah, A., A'ini, M., & Aji, G. (2024). KAMPUS AKADEMIK PUBLISHER Menuju Masa Depan Akuntansi: Akuntansi di Era Big Data dan Kecerdasan Buatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.152>
- Koerniawan, I. (2021). AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi. Semarang.
- Layli, M., & Arifin, J. (2020). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN KEMAHIRAN PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT INFLUENCE OF THE COMPETENCY, INDEPENDENCE, AND DUE PROFESSIONAL CARE TO AUDIT QUALITY (Vol. 8).
- Maryanti, N., Rohana, R., & Kristiawan, M. (2020). THE PRINCIPAL'S STRATEGY IN PREPARING STUDENTS READY TO FACE THE INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 2(1), 54–69. <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i1.10628>

- Megaria Elisabeth, D. (2019). METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi. <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol3No1.pp40-53>
- Miharja Kasmanto, Rahmadani Dina, & Sukmawati Indah. (2024). PERSEPSI AUDITOR TERHADAP DAMPAK REGULASI BARU TERHADAP PROSES AUDIT DAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Reditya, G., Prodi, S., Ekonomi, A.-F., & Bisnis, D. (2024). PERAN AUDITOR EKSTERNAL DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK DAERAH.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soeprajitno, R. R. W. N. (2019). POTENSI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) MENERBITKAN OPINI AUDITOR ? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 4(1). <https://doi.org/10.31093/jraba.v4i1.142>
- Susantini, E., Kartowagiran, B., Hamdi, S., Hadi, S., Jaedun, A., Wesnawa, I. G. A., ... Laliyo, L. A. R. (2022). Developing Competency Evaluation of Pre-service Science Teachers in Industrial Revolution 4.0: Revealing Pedagogic and Professional Competencies. *International Journal of Educational Methodology*, 8(2), 347–362. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.2.347>
- Soeprajitno, R. R. W. N. (2019). POTENSI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) MENERBITKAN OPINI AUDITOR ? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 4(1). <https://doi.org/10.31093/jraba.v4i1.142>
- Susantini, E., Kartowagiran, B., Hamdi, S., Hadi, S., Jaedun, A., Wesnawa, I. G. A., ... Laliyo, L. A. R. (2022). Developing Competency Evaluation of Pre-service Science Teachers in Industrial Revolution 4.0: Revealing Pedagogic and Professional Competencies. *International Journal of Educational Methodology*, 8(2), 347–362. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.2.347>